

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang di gunakan *explanatory reseach*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan variabel-variabel penelitian dan melakukan pengujian hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya (Singarimbun & Effendi, 1995: 5).

Penelitian ini juga termasuk penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan menyelidiki variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2001: 9).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai macam nilai (Nazir, 2003: 45). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel terikat (variabel Y)

Variabel Y atau variabel terikat adalah akibat yang dipradugakan yang bervariasi mengikuti perubahan atau variasi variabel bebas. Biasanya variabel terikat adalah kondisi yang hendak dijelaskan (Sugiyono, 2007: 39). Variabel terikat dari penelitian ini adalah tingkat prokrastinasi akademik.

2. Variabel bebas (variabel X)

Variabel X atau variabel bebas adalah sesuatu yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2007 : 39). Variabel bebas dari penelitian ini adalah tingkat manajemen waktu.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu. Definisi semacam ini memberikan batasan atau arti suatu variabel yang merinci hal-hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut (Kerlinger, 2002 :15). Dengan kata lain, definisi operasional merupakan petunjuk pelaksanaan mengukur suatu variabel (Singarimbun, 1995: 46). Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel-variabel penelitian :

1. Tingkat Prokrastinasi Akademik

Frekuensi aktifitas penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang pada area akademik, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas akademik yang pada akhirnya dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman pada pelakunya. Ferrari, dkk., (Ghufro, 2003: 21) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu berupa:

- a. penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.
- b. keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik.
- c. kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual
- d. melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada harus mengerjakan tugas yang harus dikerjakan.

Alat ukur yang digunakan skala Likert dengan interpretasi skor, semakin tinggi skor semakin tinggi kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik dan sebaliknya semakin rendah skor menunjukkan semakin rendah kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik.

2. Tingkat Manajemen Waktu

Secara operasional, manajemen waktu didefinisikan sebagai variasi dari kemampuan pengelolaan waktu individu secara efektif dan efisien, yang pengukurannya didasarkan pada jumlah skor yang diperoleh individu atas respon terhadap pernyataan-pernyataan kuesioner tentang perilaku manajemen waktu. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin baik manajemen waktu yang dilakukan. Indikator-indikator dari manajemen waktu sebagai berikut:

- a. Faktor tujuan dan prioritas meliputi penetapan tujuan yang ingin dicapai seseorang dan memprioritaskan berbagai macam tugas atau aktivitas yang dilakukan dalam mencapai tujuan ini. Faktor ini terdiri atas:
 - 1) menetapkan tujuan, dapat berupa tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek.

- 2) mengevaluasi pelaksanaan tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) menyusun (menetapkan) prioritas kegiatan
- 4) melaksanakan prioritas kegiatan

b. Faktor mekanik- perencanaan dan penjadwalan mengarah pada tingkah laku yang sering dikaitkan dengan pengelolaan waktu, seperti membuat daftar hal-hal yang harus dikerjakan, penjadwalan dan lain-lain.

- 1) merencanakan pelaksanaan segala aktivitas.
- 2) menentukan dan menyusun daftar aktivitas yang harus dikerjakan dan waktu pelaksanaan.
- 3) melakukan pencatatan atas segala hal yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukannya.

c. Faktor persepsi kontrol atas waktu merefleksikan seberapa jauh seseorang percaya bagaimana ia dapat mempengaruhi penggunaan waktunya sendiri, seberapa jauh ia memegang kendali atas penggunaan waktunya.

- 1) Memegang kendali atas waktu yang digunakan
- 2) Persepsi penugasan, yaitu pandangan individu mengenai beban-beban tugas yang diterimanya
- 3) Konsisten batas waktu, meliputi kepatuhan pada batas waktu yang telah ditetapkan, serta tidak meremehkan batas waktu.

4) Asertivitas.

d. Faktor keinginan untuk terorganisir ialah teratur dalam tempat kerjanya, serta pendekatan yang teratur dalam mencapai tujuan.

1) menciptakan lingkungan yang nyaman untuk beraktivitas

2) mengatur perilakunya agar terorganisir

3) menyimpan perangkat aktivitas lain yang dilakukan secara teratur

Alat ukur yang digunakan skala Likert, dengan interpretasi skor, semakin tinggi skor semakin baik manajemen waktu yang dimiliki dan sebaliknya semakin rendah skor menunjukkan semakin buruk manajemen waktu yang dimiliki.

D. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003 : 90), sedangkan sampel bisa diartikan sebagai bagian dari keseluruhan individu atau unit atau kelompok yang akan diteliti untuk menemukan penggambaran sifat maupun keadaan populasinya (Sugiyono, 2007 : 57).

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Psikologi universitas Muhammadiyah Gresik, dan sampel yang diambil adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi yang melakukan herregrestasi

baik yang aktif maupun yang bebas studi di Universitas Muhammadiyah Gresik pagi dan sore.

Ciri-ciri populasi sebagai berikut:

1. Laki-laki dan perempuan
2. Berusia antara delapan belas hingga tiga puluh empat tahun, karena pada usia delapan belas hingga tiga puluh empat tahun menurut teori perkembangan tergolong pada masa dewasa, dan pada masa ini individu kebanyakan telah mampu melakukan pemecahan masalah mereka dengan cukup baik sehingga mereka menjadi stabil dan tenang secara emosional (Hurlock, 1999 : 249).
3. Mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik yang melakukan herregrestasi baik yang aktif maupun yang bebas studi.
4. Berstatus mahasiswa murni, mahasiswa sambil kerja, mahasiswa bekerja dan berkeluarga. Karena diharapkan Mahasiswa mampu memahami dan memberikan respon terhadap pernyataan kuesioner yang baik.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* atau *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, dan karena sedikitnya populasi dalam lingkungan penelitian ini maka sampel yang digunakan adalah seluruh populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik yang melakukan herregistrasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan masalah yang penting dalam penelitian karena mempengaruhi baik buruknya hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang baik memungkinkan suatu gejala atau obyek dapat diidentifikasi dengan baik. Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dengan tipe *closed-ended* atau angket tertutup. Metode ini berfokus pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Hadi, 2004).

Penggunaan angket berdasarkan pertimbangan :

1. Waktu untuk mendapatkan data relatif singkat, dalam waktu singkat diperoleh banyak data.
2. Dapat dilakukan sekaligus pada subjek besar
3. Efisien (Sugiyono, 2003 : 162)

Angket yang disajikan kepada subyek penelitian meliputi tiga macam, yaitu :

1. Angket identitas diri

Angket ini terdiri dari sejumlah pertanyaan dan berbentuk *closed-ended*.

Angket ini bertujuan untuk mengungkapkan karakteristik sampel seperti

yang dimaksudkan peneliti meliputi : nama, jenis kelamin, usia, status, angkatan, semester dan alamat. Identitas ini akan dijamin kerahasiaannya.

2. Angket tingkat prokrastinasi akademik

Angket ini dibuat untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik yang akan dijangkau melalui item-item yang mengidentifikasi empat ciri perilaku prokrastinasi akademik sebagai indikator yaitu ; penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada harus mengerjakan tugas yang harus dikerjakan. Ada lima alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden untuk menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik. Dengan ketentuan skor sebagai berikut :

Tabel 1.
Skoring Skala Likert

Pernyataan <i>favorable</i>	Skor	Pernyataan <i>unfavorable</i>	Skor
Sangat sering (SS)	5	Sangat sering (SS)	1
Sering (S)	4	Sering (S)	2
Kadang-Kadang (KK)	3	Kadang-Kadang (KK)	3
Pernah (P)	2	Pernah (P)	4
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	5

Tabel 2.
Blue -Print Skala Prokrastinasi Akademik

No	Indikator	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Total
1.	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.	1, 18, 40, 36, 46, 29, 13, 34, 50	10, 26, 42, 44, 49, 21, 4, 47, 25	18
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik.	41, 31, 16, 9, 7	39, 54, 8, 17, 15	10
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	52, 11, 27, 45, 5, 43, 14, 22	32, 2, 19, 37, 30, 23, 6, 35	16
4.	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada harus mengerjakan tugas yang harus dikerjakan	3, 20, 38, 48, 24	12, 28, 51, 53, 33	10
	Jumlah			54

3. Angket Tingkat Manajemen Waktu

Angket ini dibuat untuk mengetahui tingkat manajemen waktu yang akan dijangkit melalui item-item yang mengidentifikasi empat ciri tingkat manajemen waktu sebagai indikator, yaitu : faktor tujuan dan prioritas, faktor mekanik- perencanaan dan penjadwalan mengarah pada tingkah laku, faktor persepsi kontrol atas waktu, dan faktor keinginan untuk terorganisir.

Ada lima alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden untuk menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik. Dengan ketentuan skor sebagai berikut :

Tabel 3.
Skoring Skala likert

Pernyataan <i>favorable</i>	Skor	Pernyataan <i>unfavorable</i>	Skor
Sangat sering (SS)	5	Sangat sering (SS)	1
Sering (S)	4	Sering (S)	2
Kadang-Kadang (KK)	3	Kadang-Kadang (KK)	3
Pernah (P)	2	Pernah (P)	4
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	5

Tabel 4.
Blue -Print Skala Manajemen Waktu

No	Indikator	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Total
1.	Tujuan dan Prioritas			
	1.Penetapan tujuan	66,20,41	8,18,30	6
	2.Evaluasi tujuan	70,27,9	36,24,33	6
	3.Penyusunan dan pelaksanaan skala prioritas	39,50,19	63,47,53	6
2.	Mekanik perencanaan dan penjadwalan			
	1.Perencanaan	35,56	2,10	4
	2.Penyusunan jadwal/daftar aktifitas	60,23,11	68,59,49	6
	3. Pencatatan	52,3,44,62,3 2	28,1,65,21,2 2	10
3.	Persepsi kontrol terhadap waktu			
	1. Pengendalian waktu	37,64,58	4,61,12	6
	2.Persepsi penugasan	5,29	55,26	4
	3.Konsistensi batas waktu	46,54,13	43,67,51	6
	4.Asertivitas	48,34	57,14	4
4.	Keinginan untuk terorganisir			
	1. Pengaturan lingkungan	15	6	2
	2. Pengaturan perilaku	42,25,69	40,16,31	6
	3. Penyimpanan perangkat	7,17	45,38	4
	Jumlah			70

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Suatu alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberi hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Nazir, 2003 : 383) .

Menurut Ancok (1992), secara empiris tinggi rendahnya validitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien validitas. Untuk mencari validitas, cara yang paling banyak dipakai adalah dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total (Nazir, 2003: 16). Skor total adalah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor pada item . Korelasi antar skor item dengan skor total harus signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu.

Dalam penelitian ini tipe validitas yang dipakai adalah validitas isi yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*. Tipe validitas isi yang digunakan adalah validitas logik. Validitas logik disebut juga sebagai validitas sampling (*sampling validity*). Validitas tipe ini menunjuk pada sejauh mana isi tes merupakan wakil dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur sebagaimana telah ditetapkan dalam domain (kawasan) ukurnya (Azwar, 2004 : 52-53).

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan teknik *Product Moment* dari Karl Pearson, yang melakukan korelasi antara distribusi skor tes yang bersangkutan dengan distribusi skor kriteria yang relevan. Melalui teknik ini, akan dihasilkan koefisien korelasi yang menyatakan besarnya validitas atau kesahihan tiap butir kuesioner.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus 1. Korelasi *Product Moment Pearson*

2. Reliabilitas

Konsep pokok reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya akibat perbedaan skor karena faktor kesalahan pengukuran yang tidak reliabel, juga tidak akan konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2006). Uji reliabilitas pada skala Likert menggunakan teknik *Alfa Cronbach* dengan bantuan program komputer SPSS ver. 12.0.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Rumus 2. Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

G. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2000), analisis data adalah proses mengorganisasikan data dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar tertentu sehingga dapat ditemukan satu tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang sarankan oleh data (Paringgie, 2008 : 41). Sesuai dengan tipe penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji hipotesa tentang ada tidaknya hubungan antar variabel, maka dalam analisis data ini digunakan koefisien korelasi untuk menentukan tingkat hubungan antar variabel-variabel tersebut. Teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*.

Terdapat beberapa asumsi yang harus terpenuhi dalam menggunakan teknik ini, antara lain:

1. Sifat datanya adalah interval dan rasio
2. Normalitas, yaitu variasi distribusi yang diperoleh dari pengambilan data pada variabel dependen

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer yaitu program SPSS ver. 12.0 akan menghasilkan peluang ralat (β) yang berfungsi untuk menentukan apakah suatu hipotesis dapat dikatakan signifikan atau tidak